# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Hakikat Facebook

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin modern dan canggih untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga manusia berupaya untuk menciptakan suatu situs jaringan sosial yang mendukung keinginan manusia pada saat ini, maka facebook merupakan salah satu situs jaringan sosial yang dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan kegiatan interaksi dan komunikasi khususnya bagi teman atau kawan yang berbeda wilayah dengan situs jaringan tersebut kita bisa mendiskusikan segala apapun yang kita inginkan.

Awalnya facebook diciptakan di sebuah universitas dan berkembang pesat ke banyak negara. Facebook merupakan suatu situs jaringan sosial yang dapat mengundang pertemanan, menambah pertemanan, grup, sekolah, daerah domisili, dan seterusnya. Facebook juga dapat tersebut sebagai fasilitas untuk berteman dan membina kehidupan sosial.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang facebook, penulis akan menjelaskan beberapa pembahasan mengenai facebook, mulai dari pengertian facebook, sejarah, fungsi facebook sampai pembahasan tentang dampak-dampak dari facebook itu sendiri.

### 1. Pengertian Facebook

Facebook merupakan sebuah fenomena besar yang mempengaruhi kehidupan dunia terutama dalam bidang sosial. Dengan

Facebook orang lebih mudah menjalin hubungan dan berinteraksi satu sama lain tanpa batasan waktu dan tempat.

Berbicara tentang Facebook tentu berbicara tentang *social networking,* jika istilah ini masih baru terdengar di telinga anda, mari lihat definisinya menurut kamus *Webster. Social networking* adalah penggunaan sebuah *Website* untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya.[1]

Sedangkan pengertian Facebook itu sendiri adalah salah satu *Online Social Networking* atau situs jejaring sosial yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya.[2] Pengertian yang lain Facebook adalah situs komunitas (dimana kita bisa bertemu orang dan bersosialisasi di dunia maya), bisa disebut dengan jejaring sosial atau *Social networking website*.

Melalui situs ini kita bisa mencari teman lama kita yang mungkin telah lama tidak bertemu dan telah kehilangan kabarnya, kita bisa mencari teman berdasarkan asal sekolah, tempat tinggal asal, dan berbagai kesamaan lain seperti profesi pekerjaan, hoby atau ketertarikan atas sesuatu misalkan saja: film, buku, musik, tokoh idola, dan lain sebagainya. Facebook memungkinkan kita untuk memperkenalkan profil kita berbagi pengalaman dan cerita serta saling memberikan komentar. Menyambung kembali tali silatrurrahim, dan

---

[1] Sartika Kurniali, ***Step by Step Facebook***, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009). h. 1

[2] Andi dan MADCOMS, ***Gaul Berteman Lewat Facebook,*** (Yogyakarta: C.V Andi Offiset, 2009), h. 1

menambah teman sebanyak-banyaknya. Melalui halaman facebook kita bisa memajang gambar atau foto, vidio serta saling berkirim surat.

Pengertian sederhananya tentang facebook ini adalah semacam buku kenang-kenangan jaman dulu yang biasanya diisi oleh teman-teman kamu beserta biodata dan foto-fotonya, serta apa yang mereka tuliskan tentang kamu. Facebook ini mirip seperti itu, cuma versi internet.[3]

Di dalam facebook semua orang bisa berteman dan saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dan hal yang paling utama pada saat masuk ke facebook adalah komponen-komponen facebook yang terdapat di dalamnya, di antaranya:[4]

a. Menu Beranda

Halaman ini adalah halaman pertama yang akan muncul pada saat berhasil masuk kedalam facebook.

b. Menu Profil

Menu ini akan mengantarkan kehalaman profil. Halaman ini juga memuat identitas pengguna, catatan-catatan dan foto-foto bisa di lihat di menu profil.

c. Menu teman

Menu ini di gunakan untuk menayangkan tampilan foto-foto teman yang sudah masuk kedalam pertemanan.

d. Menu Pesan Masuk

Menu ini berisi pesan yang dikirimkan oleh teman, sama halnya dengan email namun yang berbea adalah orang yang akan

---

[3] Ahmad Fauzi, ***Panduan Praktis Menguasai Facebook,*** (Surabaya: PT INDAH Surabaya, 2009), h.10

[4] Sartika Kurniali, ***Step by Step Facebook***, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009). h.31

mengirimkan pesan di facebook tidak perlu mengetahui alamat tujuan seperti halnya di dalam e-mail.

e. Menu Pengaturan

Di dalam menu pengaturan di berikan keleluasaan dalam mengubah informasi diri, jaringan, konfigurasi, nomor telepon, atau facebook *mobile*, dan penggunaan bahasa.

f. Kotak Pencarian

Kotak pencarian digunakan untuk mencari teman berdasarkan kata yang dimasukan kedalam kotak pencarian.[5]

g. Aplikasi

Berisi daftar aplikasi facebook yang telah terdaftar dan terinstal dan dapat di gunakan secara langsung. Diantaranya koleksi foto, video, grup, acara, catatan, tautan dan hadiah. Dan apabila ada ajakan teman memasang aplikasi lain maka daftar aplikasi akan bertambah.

h. Koleksi Foto

Dengan mengklik pada *ikon* ini maka akan muncul foto-foto yang telah di *Upload*

i. Video

Melalui *ikon* ini dapat mengunggah vidio dan mengelolanya sebagai bagian dari akun facebook.

j. Grup

Digunakan untuk bergabung kedalam grup yang sudah ada di dalam facebook atau membuat grup baru sesuai dengan minat.

---

[5] Ibid, h.11

k. Catatan

Melalui *ikon* ini dapat membuat artikel, tulisan, catatan bahkan ada tersedia fasilitas impor artikel dari blog tertentu.

l. Tautan

Berfungsi sebagai untuk membuat alamat internet (link) yang di perlukan.

m. Teman Yang Online

Berfungsi sebagai penunjuk jumlah teman yang sedang menyalakan obrolan

n. Pemberitahuan

Berisi tentang catatan aktifitas yang terkait. Pemberitahuan ini memunculkan angka tertentu untuk menunjukan adanya notifikasi yang belum dibaca.

o. Obrolan

Di dalamnya terdapat fungsi untuk mengaktifkan ataupun mematikan chating. Dan didalam obrolan juga tersedia menu pengaturan untuk mengelola tampilan di dalam fungsi *chatting.*

Dengan mudahnya penggunaan facebook maka tidak aneh ketika masyarakat memilih facebook untuk di jadikan sebagai sarana jejaring sosial favorit untuk berkomunikasi dengan sahabat, teman dan orang yang baru di kenal di dunia maya.[6]

## 2. Sejarah Berdirinya Facebook

Pada awal mulannya facebook di jadikan sebagai alat komunikasi di lingkungan Harvard University akan tetapi seiring dengan pesatnya kemajuan tekhnologi maka facebook berkembang

---

[6] Ninja Team, ***Facebook Untuk Semua Orang, Untuk Semua Urusan,*** (jakarta: PT Jasakom, 2009), h.16

dengan pesat sampai ke seluruh dunia bahkan sampai ke Indonesia. Pada awalnya *Facebook* disebut *The Facebook* dan dimulai sebagai *website* hasil hobi karya salah seorang mahasiswa Universitas Harvard yang bernama Marck Zuckerberg.[7]

Marck Zuckerberg yang mulai mengenal pemrograman pada kelas enam dengan buku panduan dari buku C++ *for Dummies* ini memang dikenal dengan kemampuan yang sangat baik dalam hal pemrograman. Marck besama temannya, pernah membuat program pemutar MP3 pintar yang bisa mempelajari kebiasaan dari penggunanya. Selain pintar dengan pemrograman, Marck Zukerberg juga dikenal sebagai seorang yang idealis dan tidak begitu peduli dengan uang. Program pemutar MP3 buatannya, pernah ditawar oleh perusahaan besar namun ditolak oleh Marck Zukerberg dan temannya. Ketika berada di Universitas Harvard, kegemaran Marck Zukerberg dalam hal progreming masih tetap tinggi dan tetap menonjol diantara teman-teman lainnya. Misalnya Marck Zukerberg pernah membuat suatu situs *Coursematch.com* yang memungkinkan mahasiswa mendaftarkan mata kuliah online sembari melihat daftar kuliah dari mahasiswa lainnya dan situs ini bahkan membuat komputernya crash karena terlalu ramai dikunjungi. Pernah juga dia membuat suatu situs yang bernama *Facemash.com* yang secara ilegal mengambil foto-foto teman kelasnya dan menampilkannya berdampingan dengan foto

---

[7] Sartika Kurniali, ***Step by Step Facebook***, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009). h.5

binatang. Teman-temannya bisa memilih mana diantaranya situs keduanya yang lebih disukai.[8]

Pada tanggal 4 februari 2004 adalah tanggal bersejarah bagi facebook, karena tepat pada tanggal itu facebook diluncurkan oleh sang penciptanya yaitu Marck Zuckerberg sebagai tempat bagi para mahasiswa Universitas Harvard untuk saling mengenal satu sama lainnya. Setelah diluncurkan situs jaringan sosial ini sangat menakjubkan hanya dalam waktu 24 jam, 1.200 mahasiswa Harvard sudah menjadi anggota. Dalam 2 minggu saja, lebih dari separuh mahasiswa Harvard telah mendaftar dan memilikin akun di facebook. Bahkan beberapa kampus lain disekitar Harvard juga ikut bergabung ke dalam jaringan facebook tersebut. Dalam waktu 4 bulan setelah dluncurkan, 30 kampus telah masuk ke dalam jaringan facebook. [9] Semua pengguna yang mendaftar masih terbatas yaitu pada orang yang memiliki alamat email berdomain .edu dari kampus yang didukung. Dengan kepopulerannya yang terus berkembang, lebih banyak lagi universitas yang didukung sampai pada saatnya ketika didukungnya semua kampus di Amerika.[10]

Pada Mei 2004, Marck Zukerberg dan dua orang temannya berhenti kuliah dan pindah ke Silicon Vallery. Dengan ketekunan Marck Zukerberg yang terus ingin mengembangkan facebook ini lalu ia bertemu dengan dengan Sean Parker, salah seorang pendiri Napster, dan diajak bergabung untuk bekerjasama dalam mengembangkan

---

[8] Ninja Team, ***Facebook Untuk Semua Orang, Untuk Semua Urusan,*** (jakarta: PT Jasakom, 2009), h. 10-11

[9] Ridwan sanjaya, ***Panduan Cepat Menguasai Facebook,*** (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009), h.2-3

[10] Sartika Kurniali, ***Step by Step Facebook,*** (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009). h.5

facebook. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, parker bahkan berhasil menarik Peter Thiel, salah satu pendiri Paypal, untuk menjadi investor pertamanya. Pada saat itu, Thiel menginvestasikan $500,000 USD untuk pengembangan facebook. Melihat potensi *The Facebook*, seorang penanam modal lain yaitu Jim Breyer yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan seperti WalMart dan Nasional Venture Capital Assosiation (NVCA) dari accel Partners memberikan $12,7 juta USD untuk membantu Zukerberg mengembangkan facebook. Para pengguna facebook yang terus melonjak membuat *Friendster* berniat mengakuisi Facebook senilai $ 10 juta USD, namun zukerberg menolak tawaran tersebut. Pengembangan facebook yang terus dilakukan nampaknya berdampak signifikan di penghujung tahun 2004, jumlah pengguna facebook sudah mencapai hampir 1 juta orang. Jumlah yang sangat fantastis untuk sebuah situs pertemanan yang baru berumur kurang dari satu tahun.[11]

Pada Oktober 2004, Zukerberg telah memiliki uang, tenaga kerja dan dukungan institusional untuk maju global. Versi beta masih berlanjut dalam lingkungan universitas di Amerika sampai tahun berikutnya. Pada Agustus 2005, *The Facebook* melepas kata *"The"* dan *Facebook.com* didaftarkan dengan nilai pembelian domain sebesar $200,000 USD. Beberapa bulan kemudian pembatasan pengguna ditinggalkan dan siapa pun dengan alamat email institusi yang valid

[11] Taufik Hidayadat, ***Lebih Dekat Dengan Facebook,*** (Jakarta: PT ELEK Media Komputindo, 2009), h. 15

bisa mendaftar, termasuk murid sekolah, pegawai negeri, dan komunitas swasta. [12]

Pada september 2006, facebook melakukan ekspansi lagi. Sekarang semua orang dengan alamat email yang valid bisa mendaftar. Bahkan setelah pemberitahuan fitur *"New Feed"*, yang disebut menganggu dan dianggap melanggar privasi, pengguna facebook terus bertambah. Nyatanya, antara Mei 2006 dan Mei 2007 pengunjung facebook tumbuh sampai 89%.

Pada Mei 2007 facebook mengadakan acara besar yang disebut f8 event dengan media masa dan pembuat aplikasi untuk meluncurkan *facebook platfrom*. Acara ini juga terus diadakan sampai sekarang untuk memajukan aplikasi facebook. Pada acar ini facebook resmi membuka *platfromnya* untuk semua orang. Ini berarti semua orang bisa membuat aplikasi di facebook dengan gratis. Situs besar seperti Flickr, MySpace, iTunes, Youtube, del.ici.ous, dan Digg bahkan memiliki aplikasi resmi yang membuat bermacam-macam aplikasi yang bisa ditambahkan ke profil pengguna facebook. [13] Seperti menampilkan iklan, mempromosikan segala sesuatu: perusahaan, sekolah, komunitas, semakin besar jumlah pengguna aplikasi semakin tinggi harga aplikasi tersebut. Keuntungan dari strategi ini adalah tidak hanya pembuat aplikasi bisa mendapatkan akses ke pengguna facebook, tetapi facebook juga menjadi platfrom yang kaya akan aplikasi yang menarik penggunanya.

---

[12] Sartika Kurniali, ***Step by Step Facebook***, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009). h.5

[13] *Ibid, h. 8*

Hal tersebut bukan tanpa sebab. Situs jaringan sosial yang dikembangkan oleh facebook terbukti dapat menarik pendapatan yang cukup besar dari iklan-iklan yang masuk melalui jaringan iklan *Microsof*. Tak heran *Google* pun ikut bertarung dalam persaingan ini dengan bekerjasama dengan *MySpace*, situs jaringan sosial yang merupakan pesaing facebook. Tentunya butuh waktu lebih lama lagi untuk melihat akhir dari pertarungan perusahaan-perusahaan besar di bidang ini.

Namun yang jelas, karena facebook, Marck Zukerberg yang lahir pada tanggal 14 Mei 1984, telah berhasil menjadi milyader termuda sepanjang sejarah. Pada usia 23 tahun. Marck Zukerberg telah masuk urutan 785 dalam daftar orang-orang terkaya di dunia atau urutan ke-321 se-Amerika versi majalah Forbes, dengan nilai kekayaan sebesar $1,5 milyar. Hitungan ini didapatkan Forber melalui investasi Microsoft sebesar 240 juta USD untuk pembelian 1,6% saham facebook. Dengan investasi tersebut, nilai facebook diperkirakan mencapai 15 milyar USD. Apabila kepemilikan saham perusahaan sebesar 30%, maka kekayaan yang dimiliki Zukerberg bernilai sekitar 5 milyar USD. Marck Zukerberg terus mengembangkan facebook senyaman mungkin untuk jadi alat penyatu warga dunia, Marck Zukerberg mendapatkan julukan salah satu orang yang paling berpangaruh pada tahun 2008. [14]

### 3. Fungsi Facebook

Tujuan pokok dari daripada tekhnologi adalah sebagai alat pembantu manusia untuk mempermudah dari segala urusan, dengan

---

[14] Ridwan sanjaya, ***Panduan Cepat Menguasai Facebook,*** (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009), h. 4

adanya tekhnologi membuat manusia yang jauh bisa terasa dekat walaupun pada kenyataannya berada pada jarak yang cukup jauh.

Pada zaman sekarang ini beberapa situs jejaring sosial semakin banyak diminati masyarakat terutama facebook, hal itu di buktikan dengan banyaknya para pengguna facebook di dunia ini.

Beberapa alasan yang membuat jejaring sosial layanan favorit bagi semua orang, antara lain jejaring sosial dapat berfungsi sebagai sarana promosi, sarana pemberitahuan, dan sarana pencari teman.

a. Sarana Promosi

Seiring banyaknya pengguna facebook banyak orang yang mempunyai sifat kreatif dalam memanfaatkan jejaring sosial seperti facebook dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan sesuatu yang bisa menghasilkan keuntungan semata.

Promosi lewat facebook juga mempunyai banyak keuntungan, selain memasang iklan secara gratis antusiasme masyarakatpun terhadap iklan melalui facebook di nilai banyakk menarik minat dan ketertarikan masyarakat terhadap suatu produk yang di iklankan melalui facebook, jadi sangatlah mudah mempromsikan suatu barang di facebook seperti baju, sepatu, makanan dan minuman dan ketertarikan masyarakatpun sangat besar.

b. Sarana Pemberitahuan Atau Pengenalan

Pada dasarnya pemberitahuan atau pengenalan dalam jejaring sosial sama halnya dengan media pemberitahuan yang kita daapati dalam kehidupan sehari-hari .

Pada dasarnya pengenalan dalam jejaring sosial ini adalah mengenalkan suatu bentuk kegiatan atau komunitas agar mendapat

simpati dari orang yang melihat status kita di facebook dan membuat orang lain tertarik untuk bergabung dengan komunitas kita.

c. Pencarian Teman

Kemudahan demi kemudahan semakin banyak diberikan oleh jejaring sosial demi menarik minat masyarakat untuk menggunakan situs jejaring sosial. Beranjak dari itu masyarakat merasa akan pentingnya suatu jejaring sosial untuk membantu dalam kehidupannya.[15]

Di jejaring sosial semua orang yang mempunyai akun bisa mencari teman, saudara bahkan orang yang sudah lama tidak bertemu dan hilang kontak. Dengan adanya pencarian yang berada di jejaring sosial ini menjadikan suatu masyarakat wajib memiliki akun jejaring sosial untuk mempermudah dalam melakukan interaksi sosial.

Facebook memiliki sejumlah fitur interaksi antar sesama pengguna yang di antaranya adalah fitur wall/dinding, ruang tempat sesama pengguna mengirimkan pesan-pesan terbuka, poke/colek, sarana untuk saling mencolek secara virtual, photos/foto, ruang untuk memasang foto, dan status yang menampilkan kondisi/ide terkini penggunanya.

Manfaat facebook juga bisa dirasakan oleh sekolah dalam menunjang pendidikan. Beberapa manfaat facebook yang bisa dirasakan oleh sekolah yaitu :

1) Memperkenalkan sekolah melalui facebook

Selama ini pihak sekolah untuk mempromosikan sekolahnya masih menggunakan cara-cara yang konvensional, seperti

---

[15] Dominikus Juju dan Feri Sulianta, ***Hitam Putih Facebook,*** (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2010), h. 99

menggunakan brosur, dan sejenisnya. Hal tersebut semuanya memang memberikan manfaat, tetapi jangkauannya tidak terlalu luas dan juga terbatas. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperkenalkan sekolah adalah dengan menggunakan Internet, maka dibuatlah *website* untuk memperkenalkannya. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jejaring sosial facebook, beberapa sekolah tidak menampik bahwa facebook memberikan manfaat. Sekolah bisa menggunakan fasilitas *group* dan *fan page* untuk memperkenalkan sekolahnya ke khalayak umum, terutama warga di dunia maya. Sekolah juga bisa memberikan informasi mengenai sekolah yang dimaksud, menampilkan berbagai prestasi sekolah, berinteraksi dengan siswa dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya pengakses facebook tentu saja kemungkinan untuk menjaring siswa baru terbuka lebar. Sebab rata-rata pengguna facebook adalah yang terbilang masih remaja. *Group* dan *fan page* yang ada di facebook sebenarnya bisa dijadikan juga sebagai tempat interaksi antar pihak sekolah (guru) dengan para muridnya, misalnya untuk menyampaikan aspirasi siswa terhadap sekolah melalui *discussioin board.*

2) Ajang Reuni

Dengan adanya *group* facebook di sekolah maka bisa membuka gerbang silaturrahmi, mislanya saja dengan para alumni yang pernah menimba ilmu di sekolah tersebut. Para alumni bisa bergabung di group tersebut, menceritakan pengalaman mereka saat di sekolah dulu, bagi yang sukses tentu saja bisa bercerita banyak mengenai kesuksesannya dan bagaiman meraih kesuksesan. Pihak sekolah juga mengetahuinya tentu akan merasa bangga jika mengetahui anak didiknya menjadi orang yang sukses.

3) Berbagi pengetahuan dan informasi

Facebook juga memberikan manfaat untuk siswa. Bahwa mengajarkan ilmu kepada para siswa tentu saja tidak selalu tergantung pada saat jam pelajaran, di saat senggang para guru bisa menyebarkan pengetahuannya atau pemikirannnya melalui *group* yang sudah dibuat, misalnya mengenai suatu pelajaran yang belum di bahas secara penuh. Apalagi jika guru tersebut berbagi link, blog atau website-nya kepada para siswa, mengenai tulisan-tulisa yang sudah dibuatnya. Dari situ tentu saja akan tercipta sebuah sinergi yang positif antara pihak sekolah dan para siswa, mengenai suatu bahasan tertentu. Pihak guru juga bisa mencoba suatu kuis melalui facebook, bagi siswanya yang bisa menjawab tentu saja akan mendapat hadiah menarik. Hal tersebut tentu akan memacu siswa untuk belajar lebih giat lagi.[16]

Bahkan presiden AS Barrack Hussein Obama memanfaatkan situs ini sebagai salah satu cara meraih dukungan dalam pemilihan presiden AS tahun lalu. Begitu pula tak kalah ketinggalan para calon legislatif dan tokoh partai di Indonesia juga memanfaatkan Facebook untuk mengkampanyekan partai. Sebut saja Prabowo tokoh politik partai Gerindra, juga Wiranto pemimpin partai Hanura juga tidak mau ketinggalan dalam memperkenalkan profile partai dengan visi dan misinya untuk meraih simpatisan sebanyak-banyaknya.[17]

**4. Dampak Facebook**

Perlu kita akui bahwa teknologi memang membawa perubahan dalam sendi kehidupan, baik itu perubahan postif maupun negatif.

---

[16] *Ibid, h. 164*

[17] Ahmad Fauzi, ***Panduan Praktis Menguasai Facebook,*** (Surabaya: PT INDAH Surabaya, 2009), h.7

Kemajuan teknologi telah mengubah gaya hidup seseorang, bahkan hal tersebut terjadi kepada anak-anak yang masih berusia dini. Internet memang berkembang sangat cepat, berbagai situs baru bermunculan tiap harinya, semua itu semakin nambah sesak 'ranah maya'. Seiring dengan itu, hadir juga berbagai situ jejaring sosial yang menarik minta masyarakat termasuk juga para pelajar. Facebook merupakan jejaring sosial yang semakin marak berkembang diberbagai negara. Perkembangannya sangat pesat. Bermula dari situs jaringan sosial di sebuah universitas dan berkembang pesat ke banyak negera. Facebook merupakan situs jejaring sosial yang berguna sebagai alat untuk bersosialisasi dan berkomunikasi tentunya memilki beberapa dampak bagi penggunanya.

Perlu kita ketahui bahwa facebook memiliki beberapa dampak, baik dampak positif maupun dampak yang bersifat negatif. Bermula dari dampak positifnya facebook memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

a. Facebook dapat membuat kita kembali bertemu dengan saudara, rekan, dan teman-teman yang sudah lama tidak bertemu walaupun hanya di dunia maya, sehingga dapat mempererat tali silaturrahmi.
b. Facebook membuat komunikasi antar saudara, reka, dan teman menjadi mudah walaupun jaraknya berjauhan. Seperti bagi yang sedang jauh dari wilayah asalnya karena ada tugas, misalnya sedang bekerja atau studi di luar kota atau luar negeri, dengan facebook akan terasa dekat dan silaturrahmi pun dapat terus terjalin.
c. Dengan facebook kita bisa bertukar pikiran dengan sangat mudah. Pertukaran informasi difasilitasi dengan sangat bagus. Sebagai contohnya ketika kita butuh sesuatu atau ingin tehau tentang sesuatu

tinggal kita tuliskan dalam status maka akan banyak respon dari teman kita.

d. Dengan *group dan fan page*, suatu kita juga dapat mencari informasi yang kita butuhkan, dengan kita mencari *group* yang kita ingin lalu kita tuliskan ke dinding/wall *group* tersebut maka teman-teman yang ada di dalam *group* tersebut akan memberikan informasi-informasi yang kita butuhkan.

e. Facebook juga dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran, dimana para pelajar bisa membahas pelajaran disekolah melalui facebook, atau juga mahasiswa bisa berdiskusi dengan teman-temannya lewat facebook, bahkan para pendidik pun bisa memberikan bahan pelajarannya melalui facebook.[18]

Tetapi bukan hanya sekedar sampai disitu saja dampak positif dari facebook, mulai dari komunikasi, mempererat tali silaturrahmi, mencari teman-teman lama, tempat diskusi, tempat belajar, bahkan facebook juga bisa menjadi sarana untuk mempromosikan sekolah, perusahaan, pondok pesantren, tempat pariwisata, dan lain sebagainya.[19]

Selain memiliki dampak positif, facebook juga ternyata memiliki dampak yang bersifat negatif, karena facebook alat sebagai alat komunikasi dan alat itu bersifat netral bergantung bagaimana pengguna menggunakannya. Berikut adalah dampak negatif dari facebook :

---

[18] Sartika Kurniali, ***Step by Step Facebook***, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009). h. 8

[19] Dominikus Juju dan Feri Sulianta, ***Hitam Putih Facebook,*** (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2010), h. 127

1) Kecanduan

Banyak karyawan perusahaan, dosen, mahasiswa sampai pelajar bermain facebook hingga kecanduan, sampai mereka lupa akan waktunya mereka beraktivitas, sebenarnya bisa di kurangi kalau saja mereka pintar-pintar *memenage* waktu dengan baik ketika menggunakan facebook.

2) Tergantikannya kehidupan sosial

Facebook sangat mudah sekali digunakannya, saking mudanya sebagian orang merasa cukup dengan berinteraksi lewat facebook sehingga mengurangi frekuensi bertemu muka. Ada sebuah hal yang dari interaksi seperti ini. Bertemu mukas sangat lain dan tidak seharusnya digantikan dengan bertemu di dunia maya. Obrolan, tatapan mata, ekspresi muka, canda lewat facebook tidak bisa digantikan oleh rentetan kata-kata bahkan vidio sekalipun.

3) Permusuhan

Dalam facebook kita bebas menuliskan apa saja, sering kali tanpa sadar kita menuliskan hal yang seharusnya tidak disampaikan ke lingkup sosial. Persoalan pribadi tidak seharusnya di tuliskan di dalam facebook karena itu akan menimbulkan respon yang negatif bagi yang melihat. Apalagi menuliskan kata-kata hinaan, saling mengolok-olok sesama teman yang ada di dalam facebook. Dari situ akan terjadi permusuhan.

4) Situs-situs terlarang.

Sekarang ini banyak sekali situs-situs terlarang yang tidak layak diakses oleh anak-anak di bawah umur. Sebenarnya situs ini dibuat untuk orang-orang dewasa yang mengalami gangguan seksual, namun apa daya, dunia internet tidak mengenal umur, siapapun dapat

mengaksesnya. Alhamdulillah, sekarang ini pemerintah Indonesia sudah memblokir berbagai situs-situs terlarang tersebut.

5) Penipuan

Penipuan bagaimana pun juga sebagai tindak kriminal, sebab merugikan orang lain, apapun media yang digunakannya. Begitu juga penipuan yang saat ini marak terjadi melalui facebook. Sang penipu biasanya menggunakan profil palsu untuk menjalankan aksinya, biasanya juga informasi yang di bagi di profilenya tidak terlalu banyak. Foto yang digunakan juga ditampilkan dengan wajah *innocement* (wajah lugu seperti tanpa dosa), sehingga tidak ada orang yang akan curiga. Misalnya sang penipu adalah seorang gais cantik, sedangkan yang menjadi korban adalah seorang anak muda, contohnya kasus penipuan yang dilakukan oleh Selly Yustiawan alias Rasellya Rahman Taher. Sebelum melakukan penipuan melalui facebook, perempuan cantik ini ternyata dikenal sebagai penipu ulung sejak tahun 2007. Korbannya tidak satu dua orang melainkan sudah peluhan dan sudah melakukan penipuan ditaksir puluhan juta rupiah. Dengan bermodalkan wajah cantik dan kemampuan bercuap-cuap ia berhasil menipu banyak orang dan rela menyerahkan uangnya. Motif penipuan ini yang dilakukan beragam, mulai dari bisnis pulsa, dibantu mencari kerja, meminjam uang dan masih banyak lagi[20]

## B. Hakikat Aktivitas Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergis yakni guru mengajar dan siswa belajar, guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana

---

[20] *Ibid, h. 84*

seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomtorik, dan afektif.[21] Siswa adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengandalikan tingkah lakunya. Pendidikan/pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tertentu.[22]

Menurut Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. Menjelaskan ada beberapa ciri-ciri pemebalajaran aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School, 2009*). Sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
4. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru)
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
7. Pembelajaran berpusat pada anak
8. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar

---

[21] Marno, ***Strategi Dan Metode Pengajaran,*** (jakarta: CV AR-RUZZ MEDIA, 2010), h. 149

[22] Oemar Hamalik, ***Kurikulum dan Pembelajaran***, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 1995), h. 89

9. Guru memantau proses belajar siswa, dan
10. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak[23]

Dengan mengemukakan beberapa ciri-ciri diatas bahwa kita dapat ketahui dalam kegiatan belajar, siswa/pelajar menjadi subjek yang harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Karena pada hakikatnya pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta prilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena dengan manusia terus belajar maka manusia tersebut akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dan akan dihargai dan disegani oleh masyarakat.

**1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Adapun aktivitas belajar itu sendiri adalah dua kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “aktivitas” dan “belajar”. Antara kata “aktivitas” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “aktivitas belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada pengertian belajar terlebih dahulu untuk mendapat pemahaman lebih jauh mengenai kata “aktivitas belajar”. Hal ini juga untuk memahami lebih mendalam tentang pengertian “aktivitas belajar” itu sendiri.

---

[23] Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamd, ***Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM,*** (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2011), h. 75-76

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang telah dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, secara etimologis belajar yaitu:

"Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepadaian atau ilmu atau usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.[24]

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar-mengajar manusia, terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar-mengajar yang dialami oleh individu.[25] Sebagaimana pendapat S. Nasution yang dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar Belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Sardiman belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan dalam hal ini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual, dimana anak-anak diberi bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal. Sedangkan menurut Siahaan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berdasarkan

---

[24] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, ***Teori Belajar & Pembelajar*an,** (Jogyakarta: PT AR-RUZZ MEDIA, 2010), h. 13

[25] Nur Hamiyah, dan Mohammad Jauhar, ***Strategi Belajar-Mengajar di Kelas,*** (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 1

pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosional.[26]

Dalam mendefinisikan belajar para ahli berbeda-beda pendapat yang diantaranya :

a. Menurut pandangan Skinner

Menurut Skinner belajar sebagaimana dikutip oleh Dimyati dan Mudjiono belajar adalah suatu perilaku. Lebih spesifik lagi Dimyati menjelaskan bahwa ketika seorang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebliknya ketika seseorang tidak belajar maka responnya akan menurun. Menurut Skinner dalam belajar ditemukan hal-hal berikut:

1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar
2) Respon si pebelajar, dan
3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konseksuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.[27]

b. Menurut pandangan Gagne

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas

---

[26] *Ibid, h. 2*

[27] Dimyati dan Mudjiono, ***Belajar dan Pembelajaran,*** (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2013). h. 9

tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.[28]

c. Menurut Nana Sudjana

Dalam buku Strategi Belajar Mengajar di Kelas, disebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Lebih lanjut Nana Sudjana mengemukakan bahwa pengertian belajar sebagai proses yang aktif, belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.[29]

d. Menurut Sardiman

Dalam buku Interaksi dan motivasi belajar mengajar, belajar memiliki beberapa maksud, antara lain untuk :

1) Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui;
2) Dapat mengerjakan yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan;

---

[28] *Ibid, h. 10*

[29]Nur Hamiyah, dan Mohammad Jauhar, ***Strategi Belajar-Mengajar di Kelas,*** (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 2

3) Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan (atau lebih) kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap/tingkah laku;
4) Dapat memahami dan/atau menerapkan pengetahuan yang telah di peroleh.[30]

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang direncanakan untuk mendapatkan kemampuan baru dimana kemampuan tersebut dapat bertahan untuk jangka waktu yang begitu lama, atau dapat juga dikatakan bahwa belajar merupakan proses dasar daripada perkembangan hidup manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang menjadi lebih baik lagi. Dapat dikatakan juga bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam diri manusia. Perubahan sebagai hasil dari proses balajar diwujudkan dalam berbagai bentuk yang relatif permanen, seperti perubahan dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, serta aspek-aspek lainnya.

Aktivitas dalam belajar itu sangat diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan: diantaranya:

---

[30] Sardiman, ***Interakasi dan Motivasi Belajar Mengajar,*** (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), h. 3

Menurut Montessori menegaskan bahwa anak-anak memilki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimibingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didiknya. Sedangkan menurut Rousseau mengatakan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus lingkup pelajaran ilmu bumi. Artinya setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. [31]

Pengertian aktivitas belajar dapat kita telusuri dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman terhadap mengajar ditentukan oleh persepsi guru terhadap belajar. Kalau belajar dianggap sebagai usaha untuk memperoleh informasi, maka mengajar adalah memberi informasi. Kalau belajar adalah untuk memperoleh suatu keterampilan, maka mengajar adalah melatih keterampilan. Belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit, pada tahap pertama kegiatan ini tampak seperti kegiatan fisik dalam arti kegiatan melihat, mendengar, meraba, dangan alat-alat indera manusia. Kegiatan ini dilakukan ini dilakukan untuk melakukan kontak dengan stimulus atau bahan yang dipelajari. Akan tetapi kegiatan belajar tidak terhenti

[31] *Ibid, h. 95-96*

sampai di sini. Proses melihat tidak terhenti pada lensa mata, kegiatan mendengar tidak terhenti pada telinga, tetap diteruskan pada struktur kognitif orang yang bersangkutan.[32]

Menurut buku belajar dengan pendekatan PAIKEM aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan belajar proses pembelajaran.[33] Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pengertian keaktifan belajar siswa:

a) Menurut Sardiman

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

b) Menurut Rohani

Belajar yang berhasil mesti melalu berbagai macam aktivitas, baik altivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiawaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

c) Menurut Hermawan

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. mereka aktif membangun

---

[32] W. Gulo, ***Strategi Belajar Mengajar,*** (Jakarta, PT. Grasindo, 2002), h.72-73

[33] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, ***Belajar dengan Pendekatan PAIKEM,*** (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 74

pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Cara lain mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tentang memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat. Alasan lain mengaktifkan belajar siswa adalah setiap siswa memliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitu pula tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang memiliki kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau, dan senang belajar.[34]

**2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa**

Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh von Glasserfeld, pembentukan pengetahuan seseorang dilakukan sendiri oleh orang itu dan bukan oleh guru, sehingga guru hanya bisa mendorong para siswa agar aktif dalam pembelajaran untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Motivasi para guru harus bisa memicu dan memacu para siswa untuk aktif dan giat belajar.[35]

Dengan penerapan CBSA, siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi

---

[34] Marno, ***Strategi Dan Metode Pengajaran,*** ( jakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2010 ), h.150

[35] Nur Hamiyah, dan Mohammad Jauhar, ***Strategi Belajar-Mengajar di Kelas,*** (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 218

yang dimilikinya secara penuh, menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di sekitarnya. Selain itu, siswa diharapkan lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara teratur, kritis, tanggap dan dapat menyelesaikan masalah sehari-hari, serta lebih trampil dalam menggali, menjelajah, mencari, dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya.[36]

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar yang dapat dikembangkan pada proses belajar mengajar dalam suatu program belajar mengajar dengan pendekatan cara belajar siswa aktif sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan visual.

Membaca, mengamati eksperiman, dan mengamati orang lain bekerja.

b. kegiatan-kegiatan lisan.

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan.

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis.

Menulis makalah, menulis laporan, memeriksa makalah atau laporan, bahan pelajaran, membuat rangkuman, mengajarkan tes dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar.

---

[36] Dimyati dan Mudjiono, ***Belajar dan Pembelajaran,*** (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2013). h.117

Membuat bagan dan struktur organisasi, membuat diagram, peta dan pola.

f. Kegiatan-kegiatan metrik.

Melakukan percobaan, membuat model, memilih alat-alat.

g. Kegiatan-kegiatan mental.

Merenungkan. Mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional.

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.[37]

**3. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar**

Dalam buku Pembalajaran Aktif bahwa prinsip pembelajaran aktif berawal dari kredo John Locke dengan prinsip "tabula rasa" yang menyatakan bahwa *knowledge comes from experience,* pengetahuan berpangkal dari pengalaman. Dengan kata lain, untuk memperoleh pengetahuan seseorang harus aktif ini, pada rentang abad XVIII-XIX selanjutnya juga dikemukakan oleh JJ. Rousseau, J.H. pestalozzi, Friedrch Froebel, dan Maria Montessori,. masing-masing dengan pendekatannya sendiri-sendiri. Kemudian pada awal abad XX yang lalu, Jhon Dewey sebagai tokoh pragmatisme, dalam kaitannya dengan pembelajaran aktif ini selalu membawa ke mana-mana slogan "belajar dengan melakukan" *(learning by doing),* yang bermakna siswa harus aktif, dalam berbagai pembicaraannya. Lebih lanjut, menurut Zuckerman para pakar tersebut semuanya menyakini bahwa belajar

---

[37] Darwiyansah dkk, **"*Strategi Belajar Mengajar*",** (jakarta: PT Diadit Media, 2009), h.113

akan di peroleh melalui pengalaman *(learning from experience),* melalui pembelajaran akttif *(active learning),* dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun dengan orang lain *(interacting with learnng materials and with people).*[38]

Pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab belajar. Semula memang istilah pembelajaran aktif dipergunakan baik bagi pembelajaran aktif individual mandiri, maupun pembelajaran aktif yang bersifat kolaboratf. Namun akhir-akhir ini semakin mengerucut kecenderungan memaknai pembelajaran aktif hanya sebagai pembelajaran aktif kolaborasi.[39]

Pada hakikatnya prinsip-prinsip aktivitas belajar dapat dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru.

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern:

1. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

---

[38] Warsono dan Hariyanto, ***Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen),*** (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2012), h. 4

[39] *Ibid, h.5*

Jhon Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa (*Psyche*) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseftif. Konsep semacam ini kemudain ditransfer kedalam dunia pendidikan. Siswa diiabaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulis adalah guru. Dalam hal ini terserahkepada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adaikuasa didalam kelas.

2. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai seseutu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipanadang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivias, berbuat dan harus aktif sendiri. Piaget berpendapat bahwa seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf

verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.[40]

Dengan demikian, jelas bahwa aktivias belajar itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Pada dasarnya prinsip aktivitas belajar adalah bagaimana dalam kegiatan aktivitas belajar siswa harus lebih aktif berbuat dan melakukan, agar kegiatan belajar menjadi baik.

**4. Faktor-faktor Aktivitas Belajar**

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar ternyata banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[41]

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Fakto-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

b. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruh aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap

---

[40] Sardiman, ***Interakasi dan Motivasi Belajar Mengajar***, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), h. 98-99

[41] Sardiman, ***Interakasi dan Motivasi Belajar Mengajar,*** (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), h.39

kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah: 1) menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk kedalam tubuh, karena kekurangan giji atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar; 2) rajin berolah raga agar tubuh selalu bugar dan sehat; 3) istirahat yang cukup dan sehat. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologs. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi dalam tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang di terima dan ditanggap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengkonsumsi makanan yang bergiji, dan lain sebagainya.

c. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitik beratkan pada soal motivasi dan *reinforcement.* faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor intern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan *reiforcement,* maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psiokologis. Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar[42]

Sedangakan menurut buku psikologi pendidikan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecedasan, latihan, motivasi, dan faktor

[42] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, ***Teori Belajar dan Pembelajaran,*** (Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2010), h. 19

pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.[43]

## C. Kerangka Berpikir

Aktivitas belajar yang merupakan suatu kegiatan belajar yang mana peserta didik menjadi subjek belajar artinya siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Teknologi inertenet menjadi suatu sarana bagi siswa untuk mencari informasi-informasi tentang bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa yang dapat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa. Khususnya pengguna facebook dikalangan siswa yang tentunya akan mempengaruhi pada proses aktivitas belajar siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kehadiran teknologi diyakini sebagai alat pengubah. Hal ini kita bisa lihat bahwa penemuan teknologi dari para ilmuan yang jenius berawal dari tujuan untuk memudahkan aktivitas manusia, seperti penemuan telepon bertujuan memudahkan kita berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan teknologi komunikasi (*handphone*), diiringi juga dengan perkembangan teknologi internet. Jika sebelumnya pesan dikirimkan melalu SMS yang jumlahnya terbatas, maka berkembang proses komunikasi dilakukan via e-mail. Komunikasi lewat e-mail juga memberi manfaat, sperti proses pengiriman lebih cepat, banyak pesan yang bisa ditulis dan kita menambahkan lampiran. Sehubungnya

---

[43] Ngalim purwanto, ***Psikologi Pendidikan,*** (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 102

dengan pendidikan, e-mail bisa digunakan siswa untuk mengirimkan tugasnya ke guru yang bersangkutan.

Internet memang berkembang sangat cepat, berbagai situs baru bermunculan setiap harinya, semua itu semakin menambah sesak 'ranah maya'. Seiring dengan itu, hadir juga berbagai situs jaringan sosial yang menarik minat masyarakat termasuk juga para pelajar. Facebook merupakan salah satu situs jaringan sosial untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berkomunikasi dengan dunia maya, facebook pada prinsipnya adalah situs komunitas dimana kita bisa bertemu orang dan bersosialisasi didunia maya, biasa disebut dengan situs jejaring sosial atau *social networking website*. Dimana para penggunan dapat bergabung dalam komunitas seperti asal kota, sekolah, gru-grup untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan menggunakan facebook kita juga bisa menambah teman, mengirim pesan, memperbaharui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang diri kita. Dengan adanya situs ini, kita bisa mencari teman, mengirim pesan, menyimpan/mengirim foto, menyimpan video, dan masih banyak lagi manfaat facebook yang lainnya. Ternyata dari banyaknya fasilitas yang menarik yang disediakan dari facebook membuat orang tertarik untuk menggunakan facebook, tidak terkecuali para siswa XI MAN 2 Kota Serang yang juga banyak memanfaatkan facebook baik untuk kepentingan belajar ataupun keperluan pribadi.

Selain itu facebook dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan media belajar, karena fasilitas yang ada di dalam facebook banyak pengatahuan dan informasi penting yang bisa kita dapatkan dan dengan facebook juga seseorang bisa berbagi pengetahuan, berbagi ilmu,

bahkan sampai dijadikan sarana untuk memberikan materi pelajaran seorang pengajar kepada peserta didiknya. Kemudian facebook juga sebagai sarana aktivitas belajar, karena dari facebook banyak postingan-postingan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan bisa bahan pelajaran ketika belajar di kelas. Facebook juga sebagai kebutuhan siswa, karena dengan facebook mereka bisa berkomunikasi berdiskusi dengan teman

Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel, penggunaan facebook (X) dan aktivitas belajar siswa (Y) dapat penulis rumuskan:

**Tabel 2.1**

**Pengaruh AntaraVariabel X denganVariabel Y**

| **Penggunaan Facebook** | | **Aktivitas Belajar Siswa** |
|---|---|---|
| 1. Facebook sebagai sarana dan media belajar<br>2. Faceboook sebagai sarana komunikasi siswa<br>3. Facebook sebagai kebutuhan siswa | → | 1. Ranah patisipasi<br>2. Ranah afektif<br>3. Ranah kekohesifan (kekompakan) |

## D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data penelitian.[44]Dengan kata lain hipotesis dapat diartikan dengan dugaan yang jawabannya tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul melalui penelitian.

Berdasarkan dari pengamatan di atas, maka penulis dapat menentukan variabel penelitian dengan masalah yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan facebook di kelas XI MAN 2 Kota Serang secara umum menggunakan dalam kehidupan sehari-hari facebook.
2. Aktivitas belajar siswa di kelas XI MAN 2 Kota Serang sangat aktif dilakukan oleh siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan facebook terhadap aktivtas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

---

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 64